

Pengujian validitas dan reliabilitas konstruk kebersyukuran

Hapsarina Hanum Trilaras

Magister Psikologi, Program Pascasarjana, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta
hapsarina@gmail.com

Fatwa Tentama

Magister Psikologi, Program Pascasarjana Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
fatwa.tentama@psy.uad.ac.id

Nina Zulida Situmorang

Magister Psikologi, Program Pascasarjana, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta
nina.situmorang@psy.uad.ac.id

ABSTRAK

Rasa syukur atau kebersyukuran adalah sebuah emosi, dimana emosi tersebut adalah perasaan yang menyenangkan tentang manfaat yang diterima seseorang. Rasa syukur atau kebersyukuran diperlukan untuk setiap aktivitas atau pekerjaan pada seorang individu. Kebersyukuran tersebut akan membawa dampak positif pada diri individu. Terdapat tiga aspek yang merefleksikan konstruk kebersyukuran, yaitu *sense of abundance*, *appreciation of the condition of others*, dan *simple pleasure appreciation*. Tujuan dari penelitian ini pertama untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas konstruk skala kebersyukuran dan kedua untuk mengetahui kontribusi aspek-aspek dan aitem-aitem (indikator-indikator) kebersyukuran dalam merefleksikan/mengukur konstruk kebersyukuran baik yang paling dominan atau sebaliknya. Subjek pada penelitian ini adalah guru sekolah negeri di Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan *outer model* untuk mengukur validitas dan reliabilitas alat ukur pada konstruk kebersyukuran dalam *Partial Least Squares* (PLS). Berdasarkan analisis yang dilakukan, hasil penelitian dapat diketahui bahwa aspek-aspek dan aitem-aitem (indikator) pada konstruk kebersyukuran telah valid dan reliabel, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian yang dapat merefleksikan konstruk kebersyukuran. Kontribusi aspek yang paling dominan untuk merefleksikan konstruk kebersyukuran adalah aspek *simple pleasures appreciation* (SP) sedangkan kontribusi paling kecil adalah aspek *sense of abundance* (SA).

Kata Kunci: Kebersyukuran, Reliabilitas, Validitas

ABSTRACT

Gratitude is an emotion, where emotions are pleasant feelings about the benefits one receives. Gratitude is a feeling when people receive a "gift" or benefit from someone else. Gratitude is needed for each activity or work for an individual and will have a positive impact on the individual. There are three aspects that reflect the gratitude construct, namely sense of abundance, appreciation of the conditions of others, and simple pleasure appreciation. The purpose of this study is first to examine construct validity and construct reliability of the gratitude scale and secondly to find out the contribution of aspects and items (indicators) of gratitude in reflecting/measuring the gratitude constructs that are the most dominant or vice versa. The subjects in this study were public school teachers in Yogyakarta. The research method is to use the outer model to measure the validity and reliability of measuring instruments in the construct of gratitude in Partial Least Squares

(PLS) program. Based on the analysis, the results of this study can be seen that the aspects and items (indicators) in the construct of gratitude are valid and reliable, so can be used as a measure of research that can reflect the construct of gratitude. The most dominant contribution aspect to reflect the gratitude construct is simple pleasures appreciation (SP) and the smallest contribution is the sense of abundance (SA) aspect.

Keywords: Gratitude, Reliability, Validity

PENDAHULUAN

Hal-hal positif dalam diri manusia haruslah dikembangkan. Salah satu hal positif tersebut adalah adanya rasa syukur. Rasa syukur atau kebersyukuran adalah sebuah emosi, dimana emosi tersebut adalah perasaan yang menyenangkan tentang manfaat yang diterima seseorang (Emmons, 2004). Menurut Bono, Emmons, dan McCullough (2004) kebersyukuran adalah respon emosional yang khas, dimana seseorang merasa bahwa dirinya menerima “hadiah” atau manfaat atas apa yang didapatkannya, atau dengan kata lain kebersyukuran adalah rasa terima kasih yang diarahkan pada sumber “hadiah” atau sumber manfaat tersebut. Bono, Krakauer, dan Froh (2015) juga menjelaskan bahwa syukur atau kebersyukuran adalah perasaan yang dialami orang-orang ketika orang-orang tersebut menerima “hadiah” atau manfaat dari orang lain.

Seseorang yang mengalami emosi syukur atau merasakan kebersyukuran adalah pada saat seseorang tersebut menegaskan bahwa sesuatu yang baik telah terjadi pada dirinya dan menyadari sesuatu yang baik tersebut berasal dari orang lain dan baginya bermanfaat (Watkins & Scheibe, 2018). Rasa syukur atau kebersyukuran diperlukan untuk setiap aktivitas atau pekerjaan pada seorang individu. Kebersyukuran tersebut akan membawa dampak positif pada diri individu.

Terkait dengan penelitian yang dilakukan, konstruk kebersyukuran digunakan untuk mengukur kebersyukuran yang ada pada guru sekolah negeri. Penelitian Lubis dan Agustini (2018) menunjukkan bahwa pelatihan rasa syukur efektif untuk meningkatkan kesejahteraan pada individu. Penelitian lain yang dilakukan oleh Eriyanda dan Khairani (2017) menunjukkan adanya hubungan positif antara kebersyukuran dan kebahagiaan. Hal tersebut mengartikan bahwa semakin tinggi kebersyukuran yang ada pada individu, maka kebahagiaan pada individu tersebut juga akan meningkat. Jika kebersyukuran tersebut bisa diterapkan pada guru sekolah negeri, maka dimungkinkan guru tersebut akan merasakan bahagia dan merasakan hal-hal positif lainnya. McCullough, Emmons, dan Tsang (2002) mengungkapkan bahwa seseorang yang bersyukur akan lebih berorientasi pada prososial, seperti lebih empatik, pemaaf, penolong, dan supportif.

Terdapat tiga aspek yang merefleksikan konstruk kebersyukuran menurut Watkins, Woodward, Stone, dan Kolts (2003), yaitu *sense of abundance*, *appreciation of the condition of others*, dan *simple pleasure appreciation*. *Sense of abundance* adalah rasa kelimpahan yaitu perasaan cukup terhadap segala hal yang diterima atau diperoleh. Orang-orang yang bersyukur

tidak merasa bahwa apa yang dimiliki di kehidupannya dirampas oleh orang lain. Aspek selanjutnya adalah *appreciation of the contribution of others* yang merupakan apresiasi atau menghargai Tuhan maupun orang lain atas kontribusi terhadap kesejahteraan pada seseorang yang bersyukur dan aspek terakhir adalah *simple pleasures appreciation* yang artinya adalah apresiasi terhadap kesenangan yang bersifat sederhana, mudah merasa bersyukur dengan hal-hal yang bersifat sederhana.

Validitas dan reliabilitas konstruk dari indikator-indikator (item-item) pembentuk konstruk laten (konstruk kebersyukuran) dilakukan dengan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Pada penelitian ini model struktural yang digunakan adalah *outer model* yang merupakan model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas (Jogiyanto, 2011), serta menggunakan model pengukuran reflektif pada jenjang *second order construct* (SOC) yang terdapat pada *Partial Least Squares* (PLS). SOC merupakan hubungan teoritis antara variabel laten dengan dimensi konstruk di bawahnya (Jogiyanto, 2011). Penelitian ini bertujuan pertama untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas konstruk skala kebersyukuran dan kedua untuk mengetahui kontribusi aspek-aspek dan aitem-aitem (indikator-indikator) kebersyukuran dalam merefleksikan/ mengukur konstruk kebersyukuran baik yang paling dominan atau sebaliknya.

METODE PENELITIAN

Subjek pada penelitian ini adalah guru sekolah negeri di Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Alat ukur yang digunakan adalah skala. Skala yang digunakan adalah skala model *Likert*. Skala kebersyukuran disusun oleh peneliti yang mengacu pada teori Watkins, Woodward, Stone, dan Kolts (2003) yang terdiri dari aspek *sense of abundance*, *appreciation of the contribution of others*, dan *simple pleasures appreciation*. Validitas dan reliabilitas alat ukur pada konstruk kebersyukuran menggunakan *outer model* dalam *Partial Least Squares* (PLS). Aplikasi yang digunakan adalah SmartPLS 3.0.

Validitas dalam *Partial Least Squares* (PLS) untuk menganalisis konstruk kebersyukuran adalah validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen digunakan untuk mengukur besarnya korelasi antara variabel laten dengan konstruknya, dengan *standardized factor loading*. Menurut Hair, Black, Babin dan Anderson (2010) *rule of thumb* yang digunakan untuk menguji validitas konvergen adalah nilai factor loading $> 0,5$ yang dianggap signifikan secara praktikal dan *average variance extracted* (AVE) $> 0,5$ (Jogiyanto, 2011). Validitas diskriminan adalah besarnya nilai *loading* antara aspek dengan aspek yang lebih besar dibandingkan dengan nilai aspek lainnya. Nilai tersebut dilihat dari membandingkan akar *average variance extracted* (AVE) aspek harus lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi dengan aspek lainnya.

Reliabilitas dalam *Partial Least Squares* (PLS) untuk menganalisis konstruk kebersyukuran adalah dengan melihat nilai *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability*. *Cronbach's alpha* digunakan untuk mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk, sedangkan *Composite reliability* digunakan untuk menunjukkan menunjukkan *internal consistency* dan nilai konsistensi dari masing-masing aitem dalam mengukur variabel laten atau mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Nilai *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability* yang diharapkan adalah $> 0,7$ (Jogiyanto, 2011).

Tabel 1.
Blue Print Skala Kebersyukuran

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Total
			Favourabl e	Unfavourabl e	
1	<i>Sense of abundance</i> (SA)	a. Rasa kelimpahan atau perasaan cukup terhadap segala hal yang diterima. b. Tidak merasa bahwa apa yang dimiliki di kehidupannya dirampas oleh orang lain.	1, 7	4, 10	4
2	<i>Appreciation of the contribution of others</i> (AC)	a. Apresiasi atau menghargai Tuhan atas kontribusi terhadap kesejahteraan dirinya b. Apresiasi atau menghargai orang lain atas kontribusi terhadap kesejahteraan dirinya	2, 8	5, 11	4
3	<i>Simple pleasures appreciation</i> (SP)	a. Apresiasi terhadap kesenangan yang bersifat sederhana. b. Mudah merasa bersyukur dengan hal-hal yang bersifat sederhana.	3, 9	6, 12	4
Jumlah			6	6	12

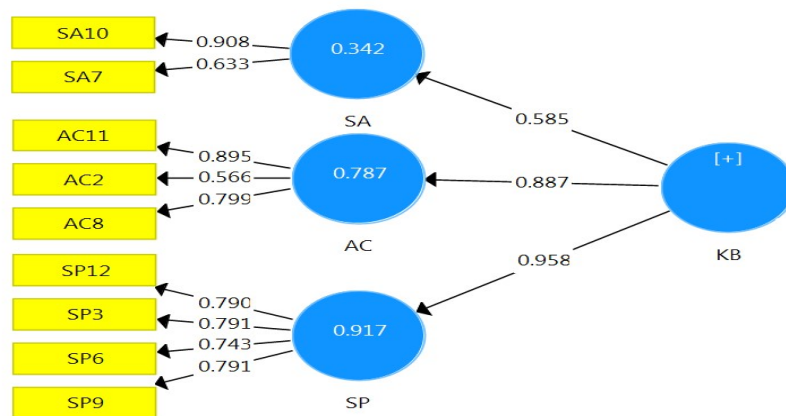
HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis yang dilakukan, konstruk kebersyukuran diketahui valid dan reliabel. Validitas konvergen berdasarkan nilai *factor loading* dan AVE aitem-aitem yang telah valid pada konstruk kebersyukuran dapat dilihat pada tabel 2 dan gambar 1. Dapat dilihat bahwa berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, terdapat sembilan aitem (indikator) yang telah valid dari 12 aitem konstruk kebersyukuran yang telah disusun. Aitem-aitem tersebut memiliki nilai *factor loading* $> 0,5$ dan nilai AVE juga $> 0,5$ yang mengartikan bahwa kesembilan aitem tersebut telah memenuhi syarat nilai aitem yang valid.

Tabel 2.

Nilai Factor Loading dan Avarage Variance Extracted (AVE) Konstruk Kebersyukuran

Konstruk	Nomor Aitem	Factor loading	Avarage Variance Extracted (AVE)
Kebersyukuran	SA7	0,633	0,536
	SA10	0,908	
	AC2	0,566	
	AC8	0,799	
	AC11	0,895	
	SP3	0,791	
	SP6	0,743	
	SP9	0,791	
	SP12	0,790	



Gambar 1. Output PLS Algorithm Konstruk Kebersyukuran

Berdasarkan keterangan tabel 2 dan gambar 1 di atas, aspek dengan indikator paling sedikit adalah aspek *sense of abundance* (SA) dengan jumlah dua aitem (indikator) yang valid atau dua aitem telah gugur setelah dilakukan analisis, sedangkan aspek dengan aitem (indikator) paling banyak adalah aspek *simple pleasures appreciation* (SP) dengan jumlah empat aitem (indikator) dimana aitem-aitem pada aspek tersebut tidak gugur pada saat dilakukan analisis. Aspek *appreciation of the condition of others* (AC) terlihat bahwa terdapat tiga aitem yang telah valid dari empat aitem sebelum dilakukan analisis atau dengan kata lain terdapat satu aitem yang gugur pada aspek *appreciation of the condition of others* (AC) setelah dilakukan analisis.

Tabel 3.

Validitas Diskriminan Aspek-Aspek pada Konstruk Kebersyukuran

Aspek	SA	AC	SP
SA	0,783	0,439	0,475
AC	0,439	0,766	0,763
SP	0,475	0,763	0,779

Validitas diskriminan pada aspek-aspek konstruk kebersyukuran dapat dilihat pada tabel 3. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diketahui bahwa validitas diskriminan antar aspek sudah

terpenuhi, di mana nilai akar AVE suatu aspek lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi dengan aspek lainnya.

Reliabilitas konstruk kebersyukuran dilihat dari nilai *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability* yang diketahui telah reliabel. Nilai *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability* tersebut dapat dilihat pada tabel 4. Dapat dilihat bahwa konstruk kebersyukuran telah memenuhi syarat reliabilitas, yaitu nilai *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability* > 0,7 dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,852 dan *Composite reliability* 0,888.

Tabel 4.

Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability Konstruk Kebersyukuran

Konstruk	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
Kebersyukuran	0,852	0,888	Reliabel

Kontribusi tiap aspek untuk merefleksikan konstruk kebersyukuran dapat dilihat pada tabel 5, yaitu dengan melihat nilai *T-Statistic* tiap aspek. Diketahui bahwa ketiga aspek konstruk kebersyukuran memiliki aitem yang dapat merefleksikan tiap aspek pada konstruk kebersyukuran. Kontribusi aspek yang paling dominan untuk merefleksikan konstruk kebersyukuran adalah aspek *simple pleasures appreciation* (SP) dengan nilai *T-Statistic* sebesar 85.879, sedangkan kontribusi paling kecil adalah aspek *sense of abundance* (SA) dengan nilai nilai *T-Statistic* sebesar 5.767.

Tabel 5.

Nilai T-Statistic Konstruk Kebersyukuran

Aspek	<i>T-Statistic</i>	<i>P-Values</i>
SA	5.767	0.000
AC	38.997	0.000
SP	85.879	0.000

Berdasarkan penjelasan di atas, maka aspek-aspek dan aitem-aitem (indikator) pada konstruk kebersyukuran diketahui valid dan reliabel, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian yang dapat merefleksikan konstruk kebersyukuran. Berikut sebaran aitem konstruk kebersyukuran yang valid dan reliabel dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6.

Sebaran Aitem Konstruk Kebersyukuran yang Valid dan Reliabel

No	Aspek	Nomor Aitem		Total
		Favourable	Unfavourable	
1	<i>Sense of abundance</i> (SA)	7	10	2
2	<i>Appreciation of the contribution of others</i> (AC)	2, 8	11	3
3	<i>Simple pleasures appreciation</i> (SP)	3, 9	6, 12	4
Jumlah		5	4	9

Konstruk kebersyukuran diketahui dapat digunakan untuk penelitian, sehingga sebaran aitem konstruk kebersyukuran disusun dengan penomoran baru dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7.

Sebaran Aitem Konstruk Kebersyukuran Penomoran Baru

No	Aspek	Nomor Aitem		Total
		Favourable	Unfavourable	
1	<i>Sense of abundance (SA)</i>	4	7	2
2	<i>Appreciation of the contribution of others (AC)</i>	1, 5	8	3
3	<i>Simple pleasures appreciation (SP)</i>	2, 6	3, 9	4
Jumlah		5	4	9

KESIMPULAN

Aspek-aspek dan aitem-aitem (indikator-indikator) pada konstruk kebersyukuran diketahui valid dan reliabel. Ketiga aspek konstruk kebersyukuran memiliki aitem yang dapat merefleksikan tiap aspek pada konstruk kebersyukuran. Kontribusi aspek yang paling dominan untuk merefleksikan konstruk kebersyukuran adalah aspek *simple pleasures appreciation* (SP) sedangkan kontribusi paling kecil adalah aspek *sense of abundance* (SA).

DAFTAR PUSTAKA

- Bono, G., Emmons, R. A., & McCullough, M. E. (2004). *Gratitude in practice and the practice of gratitude*. In Linley, P. A., & Joseph, S. (Eds.). *Positive Psychology in Practice* (pp. 464-481). New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Bono, G., Krakauer, M., & Froh, J. J. (2015). *The power and practice of gratitude*. Joseph, S. (Ed.). *Positive psychology in practice: Promoting human flourishing in work, education, and everyday life* (pp. 559-575). New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Emmons, R. A. (Ed.). (2004). *The psychology of gratitude*. New York: Oxford University Press.
- Eriyanda, D., & Khairani, M. (2017). Kebersyukuran dan kebahagiaan pada wanita yang bercerai di Aceh. *Psikodemensia*, 16(2), 189-197. doi: <https://doi.org/10.24167/psiko.v16i2.1269>.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J.; and Anderson, R. E. (2010), *Multivariate Data Analysis*, 7th ed. Pearson Prentice Hall, New Jersey
- Jogiyanto. (2011). *Konsep dan aplikasi structural equation modeling (SEM) berbasis varian dalam penelitian bisnis*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta.
- Lubis, I. R., & Agustini, L. J. (2018). Efektivitas gratitude training untuk meningkatkan subjective well-being pada remaja di panti asuhan. *Jurnal Psikogenesis*, 6(2), 205-213. doi: <http://dx.doi.org/10.24854/jps.v6i2.703>.
- McCullough, M. E., Emmons, R. A., & Tsang, J. (2002). The grateful disposition: A conceptual and empirical topography. *Journal of Personality and Social Psychology*, 82(1), 112-127. doi:10.1037//0022-3514.82.1.112.
- Watkins, P. C., & Scheibe, D. (2018). *Gratitude*. In Maddux, J. E. (Ed). *Subjective well-being and life satisfaction* (pp. 210-229). New York: Routledge.
- Watkins, P. C., Woodward, K., Stone, T., & Kolts, R. L. (2003). Gratitude and happiness: Development of a measure of gratitude, and relationship with subjective well-being. *Social Behavior and Personality*, 31(5), 431-452. doi:10.2224/sbp.2003.31.5.431.